

Pengaruh Sosialisasi Politik Melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) Dan Kesadaran Politik Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Terhadap Partisipasi Politik

The Influence of Political Socialization Through the Teaching and Learning Process (PBM) and the Political Awareness of Government Science Students on Political Participation

Agus Supatno¹, I Ketut Gunawan², Mohammad Taufik³

^{1,2,3}Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Vol. 09, No. 03

Page : 117-123

Published : 2021

KEYWORDS

Political Socialization, Political Awareness, Political Participation

CORRESPONDENCE

E-mail:

supatno_agus17081945@gmail.com

A B S T R A C T

This study aims to determine and analyze the effect of political socialization through the teaching and learning process and the political awareness of Government Science students on political participation. This research was conducted at Mulawarman University with a sample of 2019 and 2020 Government Science students totaling 67 people. Using the technique of Probability Sampling or Simple Random Sampling. Furthermore, research data was obtained by distributing questionnaires online due to the Covid 19 pandemic situation, then analyzed using the Product Moment correlation coefficient, Partial Correlation analysis, Multiple Linear Regression analysis, and Coefficient of Determination analysis. Then after using a series of statistical test results in the results of the correlation coefficient analysis, the relationship between the three variables was obtained, meaning that political socialization through the teaching and learning process and political awareness has a positive and significant influence on political participation. Then by calculating the coefficient of determination it is known that political participation is influenced by political socialization through the teaching and learning process and political awareness of students at Mulawarman University by 30.7% while 69.3% is influenced by other factors that are not included in the focus of this study.

INTRODUCTION

Pemilihan umum (Pemilu) sering disebut sebagai pesta demokrasi yang dilakukan sebuah negara. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah. pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu. Oleh karena itu, tingkat

partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum merupakan hal yang sangat penting pula untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat. Sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan agen sosialisasi politik lainnya. Melalui proses belajar mengajar mahasiswa dapat menerima sosialisasi politik secara langsung, sehingga mahasiswa mengalami perubahan dalam perilaku politiknya termasuk dalam partisipasi politik.

Penyelenggara Pemilu merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan dari sebuah sistem demokrasi. Dengan penyelenggara Pemilu yang mumpuni dalam kompetensi dan berpegang teguh pada integritas, dapat meningkatkan kualitas demokrasi di tanah air. Sehingga perlunya kepercayaan pada sistem penyelenggaraan pemilu.

Keterkaitan antara kesadaran politik dan partisipasi politik dapat terjadi karena seseorang yang semakin sadar pentingnya hak suara mereka maka akan memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi (Budiardjo, 1998). Kesadaran politik memiliki korelasi yang signifikan terhadap partisipasi politik (Fatwa, 2016). Rendahnya partisipasi politik di Kaltim di bandingkan partisipasi politik nasional maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk meneliti sejauh mana sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar dan kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan Angkatan 2020 dan 2019 Universitas Mulawarman.

THEORETICAL FRAMEWORK

Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik diartikan sebagai suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta

reaksi-reaksinya terhadap gejala politik (Raga Maran, 2001). Melalui sosialisasi politik, individu diharapkan mau dan mampu berpartisipasi secara bertanggungjawab dalam kehidupan politik.

Sosialisasi diidentikan sebagai proses pedagogis atau pembudayaan insan-insan politik. Sosialisasi politik yang diperoleh dari pemilih pemula melalui jalur formal sebagian besar didapatkan dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, namun sebenarnya sosialisasi ini pun dapat dilakukan oleh mata pelajaran lainnya seperti sosiologi dikarenakan mata pelajaran ini pun memiliki kajian politik yaitu dinamakan sosiologi politik yang mempelajari tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas, komando didalam semua masyarakat manusia, tidak hanya dalam masyarakat nasional (Raga Maran, 2001) Untuk mengukur sosialisasi politik indikator yang dipakai adalah sebagai berikut yaitu:

1. Penambah pengetahuan (*Knowledge*).
2. Pewarisan nilai-nilai
3. Penanaman sikap politik terhadap suatu fenomena politik.

Kesadaran Politik

Kesadaran politik adalah keadaan kesadaran seseorang secara penuh akan pengetahuan berbagai hal terkait proses politik dalam masyarakat. Menurut Almond dan Verba, seseorang dianggap memiliki kesadaran politik apabila ia telah menyadari dan mengetahui hal-hal yang terkait dengan sistem politik baik dari segi output maupun input. Input dalam hal ini meliputi tuntutan ataupun dukungan dari masyarakat kepada pemerintah. Output berupa keputusan, tindakan atau hasil kebijakan pemerintah yang diterapkan. Sejalan dengan gagasan Ramlan Surbakti, kesadaran politik diartikan sebagai kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pengertian yang sedikit berbeda dari Miriam Budiardjo, kesadaran politik merupakan perasaan bahwa dirinya diperintah dan percaya

bahwa mereka dapat sedikit banyak mempengaruhi pemegang kekuasaan atau percaya bahwa mereka memiliki efek politik (*political efficacy*). Dia menambahkan, kesadaran politik merupakan salah satu faktor penting tingginya tingkat partisipasi politik. Kesadaran politik dan partisipasi politik memiliki hubungan yang berbanding lurus. Asumsinya semakin tinggi kesadaran politik maka semakin tinggi tingkat partisipasi politik masyarakat. Semakin seseorang sadar bahwa dirinya diperintah maka orang itu akan menuntut akan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Pada tahap tindakan atau perilaku merupakan hasil gabungan dari dua komponen orientasi afektif dan kognitif, yaitu orientasi evaluatif. Dalam tahap ini pemilih pemula dapat melihat dan menilai bagaimana kinerja pemerintah atau partai politik. Perilaku tersebut ada akibat hasil akhir dari pengetahuan dan pemahaman serta sikap terhadap kebijakan yang telah dibuat pemerintah. Untuk mengukur kesadaran politik, indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara
2. Kesadaran perlunya pemerintah yang legitimate/sah
3. Kesadaran perlunya mengikuti kegiatan politik.

Partisipasi Politik

Adapun pengertian partisipasi politik menurut Michael Rush dan Philip Althoft partisipasi politik sebagai kegiatan warga Negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut serta menentukan pemimpin pemerintahan. Segala kegiatan warga Negara yang mempengaruhi proses pembuatan serta pelaksanaan kebijakan umum termasuk dalam memilih pemimpin pemerintahan dapat digolongkan sebagai kegiatan partisipasi politik (Damsar, 2010).

Samuel P. Huntington dan Joan Nelson dalam bukunya yang berjudul pembangunan politik di Negara-negara berkembang memberi tafsiran yang lebih luas dengan memasukkan secara eksplisit tindakan ilegal dan kekerasan. Menurut mereka, partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah, karena partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadic, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif (Miriam Budiharjo, 2008). Untuk mengukur partisipasi politik, indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti diskusi politik
2. Mengikuti kampanye politik
3. Menggunakan hak suara di TPS

METHOD

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ilmu Pemerintahan angkatan 2019 dan angkatan 2020 yang berjumlah 207 orang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 orang. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field work research*).

Penelitian ini menggunakan skala likert, pada umumnya jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala likert (*Lykert scale*) diadakan *scoring* yakni pemberian nilai numerikal misalnya 1, 2, 3, 4, dan 5. Dalam penelitian kuantitatif maka data ordinal yang

diperoleh dari responden harus ditransformasikan ke dalam data interval. Untuk merubah data tersebut maka penulis menggunakan aplikasi *Method of Successive Interval (MSI)*. Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, penulis menggunakan statistik parametris. Adapun teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *product moment*, analisis korelasi parsial, regresi linier berganda, kecermatan prediksi, dan koefisien penentu atau determinasi.

RESULT AND DISCUSSION

Analisis Variabel

Analisis Variabel Sosialisasi Politik Melalui Proses belajar Mengajar

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh 67 responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam variabel ini dapat diketahui bahwa 45 responden atau 67,16% berpendapat bahwa kecerdasan emosional termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini merupakan jawaban keseluruhan kuisioner sosialisasi politik yang dirata-ratakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar termasuk dalam kategori sangat tinggi, sangat tinggi berarti sosialisasi politik melalui proses belajar mahasiswa Ilmu Pemerintahan adalah tinggi.

Analisis Variabel Kesadaran Politik Mahasiswa

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh 67 responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam variabel ini dapat diketahui bahwa 49 responden atau 73,13% berpendapat bahwa kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini merupakan jawaban keseluruhan kuisioner kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan yang telah dirata-ratakan. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang berarti kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan adalah tinggi.

Analisis Variabel Partisipasi Politik

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh 67 responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam variabel ini dapat diketahui bahwa 52 responden atau 77,61% memiliki partisipasi politik yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, ini merupakan jawaban keseluruhan kuisioner pada variabel kinerja pegawai yang telah dirata-ratakan. Sehingga dapat disimpulkan partisipasi politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang berarti bahwa sebagian besar mahasiswa Ilmu Pemerintahan memiliki partisipasi politik yang tinggi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasi Product Moment

Hubungan antara Sosialisasi Politik Melalui Proses Belajar mengajar (X1) dengan Partisipasi Politik (Y)

Hasil korelasi antara variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar (X_1) dengan variabel partisipasi politik (Y) adalah 0,483. Untuk mengetahui korelasi ini signifikan atau tidak, dengan cara membandingkan nilai F_{test} dan nilai F_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{test} sebesar 19,169 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,14 ini berarti nilai F_{test} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($19,169 > 3,14$) maka korelasi ini adalah signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap partisipasi politik.

Hubungan antara Kesadaran Politik Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (X2) dengan partisipasi Politik (Y)

Hasil korelasi antara variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan (X_2) dengan variabel partisipasi politik (Y) adalah 0,446. Untuk mengetahui korelasi ini signifikan atau tidak, dengan cara membandingkan nilai F_{test} dan nilai F_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{test} sebesar 15,643 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,14 ini berarti nilai F_{test} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($15,643 > 3,14$) maka korelasi ini adalah signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap partisipasi politik.

Adapun secara lebih ringkas hasil korelasi *Product moment* dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Analisis Product Moment

No.	Korelasi Product Moment	Hasil Korelasi	F_{test}	F_{tabel}	Hasil
1	$X_1 - Y$	0,483	19,169	3,14	Signifikan
2	$X_2 - Y$	0,446	15,643	3,14	Signifikan

Sumber : hasil korelasi product moment (rekapitulasi)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil korelasi antara variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar (X_1) dengan variabel partisipasi politik (Y) adalah sebesar 0,483. Dan korelasinya tergolong dalam kategori cukup kuat. Sedangkan hasil korelasi antara variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan (X_2) dengan variabel partisipasi politik (Y) adalah sebesar 0,446 dan korelasinya tergolong dalam kategori cukup kuat.

Analisis Korelasi Parsial

Variabel X_1 sebagai kontrol

Hasil korelasi variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan (X_2) terhadap partisipasi politik (Y) dengan variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar (X_1) sebagai kontrol adalah 0,303. Untuk mengetahui korelasi ini murni atau tidak murni maka harus membandingkan nilai F_{test}

dan nilai F_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{test} sebesar 6,745 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,14, ini berarti nilai F_{test} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} ($6,745 > 3,14$). Setelah dilakukan uji F maka hasil tersebut menunjukkan hubungan yang murni. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan memiliki hubungan yang murni terhadap partisipasi politik dengan variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar sebagai kontrol.

Variabel X_2 sebagai kontrol

Hasil korelasi variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar (X_1) terhadap partisipasi politik (Y) dengan variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan (X_2) sebagai kontrol adalah 0,345. Untuk mengetahui korelasi ini murni atau tidak murni maka harus membandingkan nilai F_{test} dan nilai F_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{test} sebesar 9,868 dibandingkan dengan nilai F_{tabel} ($9,868 > 3,14$). Setelah dilakukan uji F maka hasil tersebut menunjukkan hubungan yang murni. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar memiliki hubungan yang murni terhadap partisipasi politik dengan variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan sebagai kontrol.

Adapun secara lebih ringkas hasil korelasi Parsial dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel Analisis Parsial

No	Korelasi Parsial	Hasil Korelasi	F_{test}	F_{tabel}	Hasil
1	$X_2.Y.X_1$	0,303	6,745	3,14	Signifikan
2	$X_1.Y.X_2$	0,345	9,868	3,14	Signifikan

Sumber : hasil korelasi parsial (rekapitulasi)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil korelasi antara variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar (X_1) dengan variabel partisipasi politik (Y) apabila variabel kesadaran politik

mahasiswa Ilmu Pemerintahan (X_2) dikontrol adalah sebesar 0,345. Setelah dilakukan uji F maka hasil tersebut menunjukkan hubungan yang murni. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar memiliki hubungan yang murni terhadap partisipasi politik dengan variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan sebagai kontrol.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh dua variabel atau lebih secara bersama-sama terhadap variabel lainnya. Analisis regresi berganda rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa $a=0,619$, $b_1=0,460$, $b_2=0,327$, maka persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 0,619 + 0,460X_1 + 0,327X_2$$

Dapat diketahui nilai dari F_{test} sebesar 14,191. Untuk mengetahui signifikan atau tidak dengan cara membandingkan nilai F_{test} dan nilai F_{tabel} , dengan melihat nilai F_{tabel} sebesar 3,14. Ini berarti bahwa nilai F_{test} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} ($14,191 > 3,14$), maka persamaan garis regresi tersebut adalah signifikan yang berarti dapat digunakan untuk memprediksi atau sebagai prediktor variabel penelitian.

Dengan nilai koefisien regresi b_1 sebesar 0,460. Untuk mengetahui koefisien tersebut signifikan atau tidak dengan cara membandingkan nilai t_{test} dan nilai t_{tabel} , dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{test} variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar sebesar 3,163 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,699. Ini menunjukkan bahwa nilai t_{test} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,163 > 1,699$), maka hubungan sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar terhadap partisipasi politik signifikan. Artinya setiap perubahan sebesar satu satuan dalam variabel sosialisasi politik

melalui proses belajar mengajar mengakibatkan perubahan sebesar 0,460 terhadap partisipasi politik. Dengan demikian maka pengaruh sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar terhadap partisipasi politik adalah signifikan.

Selanjutnya dengan nilai koefisien regresi b_2 sebesar 0,327. Untuk mengetahui koefisien tersebut signifikan atau tidak dengan cara membandingkan nilai t_{test} dan nilai t_{tabel} , dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{test} variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan sebesar 2,617 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,699. Ini menunjukkan bahwa nilai t_{test} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,617 > 1,699$), maka hubungan kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan terhadap partisipasi politik signifikan. Artinya setiap perubahan sebesar satu satuan dalam variabel kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan mengakibatkan perubahan sebesar 0,327 terhadap partisipasi politik. Dengan demikian maka pengaruh kemampuan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai adalah signifikan.

Analisis Koefisien Determinasi

Cara ini digunakan untuk melihat persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan, maka R square yang diperoleh yaitu sebesar 0,307 dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi atau koefisien penentu maka dilakukan perhitungan dengan hasil 30,7%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar dan kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan terhadap partisipasi politik sebesar 30,7%. Dengan demikian, maka ada variabel-variabel lain sebesar 69,3% yang mempengaruhi partisipasi politik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan analisis product moment, diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi politik.
 - b. Kesadaran politik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi politik.
2. Melalui analisis koefisien determinasi, sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar dan kesadaran politik pengaruh sebesar 30,7% terhadap partisipasi politik. Hal ini berarti bahwa 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar dan kesadaran politik mahasiswa Ilmu Pemerintahan.
3. Secara keseluruhan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hipotesis yang diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan sosialisasi politik melalui proses belajar mengajar dan kesadaran politik mahasiswa terhadap partisipasi politik.

- Rush M., Philip A.2005. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.2007.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.2003. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Raga maran. 2007. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : Rineka Cipta.

REFERENSI

- Almond, Gabriel dan Sidney Verba.1990.Budaya Politik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiardjo Miriam. 2008. Dasar-dasar Ilmu politik,Jakarta : PT Gramedia PustakaUtama.
- Budiardjo Miriam. 1982. Partisipasi dan Partai politik Sebuah Bunga Rampai,Jakarta :PT.Gramedia.
- Damsar. (2010). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup.
- Junaidi. 2008a. Transformasi Data Ordinal ke Interval dengan Excel.Jakarta: Gramedia.
- Junaidi. 2008b. Penjelasan Tahap Transformasi Data Ordinal ke interval dengan Excel.Jakarta: Gramedia